IDENTIFIKASI DAN PENANGANAN MAMALIA LAUT TERDAMPAR DI PANTAI PASIE UJONG SEUKEE KABUPATEN ACEH BESAR

SKRIPSI

RAUDHATUL HUSNA
NIM. 1905904040047

JURUSAN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022

IDENTIFIKASI DAN PENANGANAN MAMALIA LAUT TERDAMPAR DI PANTAI PASIE UJONG SEUKEE KABUPATEN ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

RAUDHATUL HUSNA
NIM. 1905904040047

JURUSAN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara :

NAMA : RAUDHATUL HUSNA

NIM : 1905904040047

JUDUL : IDENTIFIKASI DAN PENANGANAN MAMALIA LAUT TERDAMPAR DI PANTAI PASIE UJONG SEUKEE KABUPATEN ACEH BESAR

Yang diajukan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kelautan Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

Mengesahkan,
Komisi Pembimbing

(Ika Kusumawati., S.Kel., M.Sc)
NIP. 19841205 201504 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

(Prof. Dr. M. Ali S., M.Si)
NIP. 19590325 198603 1 003

Ketua Jurusan Ilmu Kelautan

(Mohamad Gazali., S.Pi., M.Si)
NIP. 19851205 201903 1 008

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

IDENTIFIKASI DAN PENANGANAN MAMALIA LAUT TERDAMPAR DI PANTAI PASIE UJONG SEUKEE KABUPATEN ACEH BESAR

Disusun oleh:

Nama	: Raudhatul Husna
NIM	: 1905904040047
Program Studi	: Ilmu Kelautan
Fakultas	: Perikanan dan Ilmu Kelautan

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal dua puluh dua bulan Juni Tahun 2022 dan dinyatakan lulus dan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI	**Tanda Tangan**
1. **Ika Kusumawati., S.Kel., M.Sc** (Dosen Penguji I)	.....
2. **Samsul Bahri., S.Kel., M.Si** (Dosen Penguji II)	.....
3. **Hayatun Nufus., S.Kel., M.Si** (Dosen Penguji III)	.....

Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Kelautan

(Mohamad Gazali., S.Pi., M.Si)
NIP. 19851205 201903 1 008

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Raudhatul Husna
NIM	: 1905904040047
Jurusan	: Ilmu Kelautan
Fakultas	: Perikanan dan Ilmu Kelautan.
Judul Skripsi	: IDENTIFIKASI DAN PENANGANAN MAMALIA LAUT TERDAMPAR DI PANTAI PASIE UJONG SEUKEE KABUPATEN ACEH BESAR

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbltkan oleh orang lain yang dijadikan seotah-otah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 22 Juni 2022

METERAI TEMPEL
BE6F9AJX927729216

Raudhatul Husna
NIM. 1905904040047

RIWAYAT HIDUP

RAUDHATUL HUSNA, lahir di Desa Drien Rampak, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh pada tanggal 15 Mei 2000. Anak ketiga dari lima bersaudara pasangan bapak Hasballah dan Juraida. Sekolah Dasar lulus pada tahun 2012 di MIN Drien Rampak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, SMPN 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2015. Pendidikan SMK lulus pada tahun 2018 di SMKN 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai Mahasiswa pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar.

Selama menjadi mahasiswa sudah berbagai macam kegiatan diikuti, mulai dari kegiatan ilmiah dan organisasi. Berikut berbagai macam kegiatan yang pernah diikuti, baik formal maupun non-formal:

1. **Prestasi**

- ✓ Juara 1 National University Debating Campionship Tingkat Universitas Teuku Umar Tahun 2020

- ✓ Juara Harapan 1 Lomba Nyanyi Pop Festival Seni UKM Seni UTU 2019
- ✓ Juara 1 Lomba Menyanyi Solo Marine and Fisheries Festival Universitas Syiah Kuala 2019

2. Pengalaman Organisasi

- ✓ Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar periode 2021
- ✓ Anggota Bidang Pendidikan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (BEM FPIK) Universitas Teuku Umar periode 2021-2022

Tahun 2021 penulis melakukan penelitian dengan judul **IDENTIFIKASI DAN PENANGANAN MAMALIA LAUT TERDAMPAR DI PANTAI PASIE UJONG SEUKEE KABUPATEN ACEH BESAR** Sebagai skripsi untuk memperoleh Gelar Sarjana Kelautan pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar.

IDENTIFIKASI DAN PENANGANAN MAMALIA LAUT TERDAMPAR DI PANTAI PASIE UJONG SEUKEE KABUPATEN ACEH BESAR

Raudhatul Husna[1], Ika Kusumawati I[2]

[1]Mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia
[2]Dosen Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

ABSTRAK

Mamalia laut merupakan spesies yang sensitif terhadap sekitar, sedikit gangguan dapat menyebabkan disorientasi hingga terdampar. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melakukan identifikasi spesies dan penanganan langsung dari terdamparnya mamalia laut. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 November 2022 tepat di lokasi mamalia laut terdampar yaitu di pantai Pasie Ujong Seukee, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif, data dikumpulkan melalui analisis visual untuk identifikasi jenis mamalia laut, serta observasi lapangan. Hasil menunjukkan bahwa mamalia laut yang terdampar merupakan spesies Lumba – Lumba Hidung Botol (*Tursiops truncatus*) dan berjenis kelamin betina. Tubuh dari lumba – lumba didapati banyak luka – luka kemudian dilakukan Teknik penanganan mamalia laut terdampar sesuai pedoman buku "*Penanganan Mamalia Laut di Indonesia".* Lumba – Lumba Hidung Botol (*Tursiops truncatus*) yang ditemukan terdampar diberikan keterangan kode 2 dengan kategori terdampar tunggal. Setelah melakukan penanganan di lokasi terdampar, lumba-lumba yang sudah dalam kondisi mati direlokasi ke Laboratorium Patologi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala untuk pengamatan luka fisik. Kemudian dibawa ke *cold storage* Lampulo milik Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh untuk menunggu penerbitan izin nekropsi dari BKSDA Provinsi Aceh.

Kata kunci : *Aceh Besar*, *Disorientas, , Lumba – lumba, Mamalia Laut, Terdampar*

THE IDENTIFICATION AND HANDLING OF STRANDED MARINE MAMMALS AT PASIE UJONG SEUKEE BEACH GREAT ACEH REGENCY

Raudhatul Husna[1], Ika Kusumawati[2]

[1]*Students at the Faculty of Fisheries and Marine Science, Teuku Umar University, Indonesia*

[2]*Lecturer at the Faculty of Fisheries and Marine Science, Teuku Umar University, Indonesia*

ABSTRACT

Marine mammals are sensitive species, a slight disturbance could lead them to disorientation into stranding. This research was conducted in aim of identifying species and direct handling of stranded marine mammals. The research was conducted on November 10th 2021 at the exact location of the stranded marine mammals on Pasie Ujong Seukee beach, Great Aceh Regency. The research was conducted using a quantitative method, data was collected through visual analysis for the identification of marine mammal species, as well as direct observation. The results showed that the stranded marine mammals were bottlenose dolphins (Tursiops truncatus) and were female. The body of the dolphin was found having injuries, then the technique for handling stranded marine mammals was carried out according to the guidelines of the book "Handling Marine Mammals in Indonesia". Bottlenose Dolphins (Tursiops truncatus) which were found stranded were given code 2 information and given description as a single stranding category. After handling the stranded location, the dead dolphins were relocated to the Pathology Laboratory of the Faculty of Veterinary Medicine, Syiah Kuala University.for physical injuries observation. Then it was take to the Lampulo cold storage belonging to the Aceh Provincial Marine and Fisheries Service to await the issuance of a necropsy permit from the Aceh Province BKSDA.

Keywords *: Great Aceh Regency, Disorientation , Dolphins, Stranded, Marine mammals*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **IDENTIFIKASI DAN PENANGANAN MAMALIA LAUT TERDAMPAR DI PANTAI PASIE UJONG SEUKEE KABUPATEN ACEH BESAR**. Skripsi disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Prodi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar.

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini penulis banyak mendapat bimbingan dan pengarahan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M Ali Sarong, M. Si selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar.
2. Bapak Mohammad Gazali, S.Pi., M.Si selaku Ketua Jurusan yang selalu memberikan motivasi serta arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skipsi penelitian ini.
3. Ibu Ika Kusumawati, S.Kel, M.Sc selaku pembimbing akademik, dan pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan motivasi serta saran yang berguna sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
4. Kepada seluruh dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan yang telah memberikan motivasi dan doa serta saran yang berguna dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

5. Kepada ayahanda Hasballah dan Ibunda Juraida, serta saudara dan saudari kandung, yang telah banyak memberi dukungan moril, motivasi dan doa yang tiada hentinya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Banda Aceh, dan UPTD Pengelola Kawasan Konservasi Perairan Daerah Aceh yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis dalam pengambilan data penelitian ini.
7. Teman-teman Ilmu Kelautan angkatan 2018 yang juga selalu memberi doa – doa baik dan motivasi serta semangat.

Kritik dan saran yang membangun tentunya sangat diharapkan untuk perbaikan di masa depan. Mudah mudahan skripsi yang telah dihasilkan ini dapat bermanfaat bagi semua, aamiin.

Meulaboh, 22 Juni 2022

RAUDHATUL HUSNA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ..... **i**
PERNYATAAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Tujuan Penelitian 2
1.4 Manfaat Penelitian 3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **4**
2.1 Pengertian Mamalia 4
2.2 Mamalia Laut di Indonesia 4
2.3 Paus 5
2.4 Dugong 5
2.5 Lumba – Lumba 6
2.6 Penyebab Mamalia Laut Terdampar 11
2.7 Penanganan Mamalia Laut Terdampar 8
2.7.1 Pertolongan Pertama Pada Mamalia Laut Terdampar Hidup: 8
2.7.2 Penanganan Mamalia Laut Ukuran Kecil (<4 meter) 9
2.8 Letak Geografis Aceh Besar 11
BAB III METODE PENELITIAN **13**
3.1 Waktu dan Tempat 13
3.2 Alat dan Bahan 13
3.3 Prosedur dan Pendekatan Penelitian 14
3.4 Metode Pengumpulan Data/Pengambilan Sampel 14

3.5 Analisis Data 15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 17
4.1 Proses Identifikasi Mamalia Laut Terdampar 17
4.2 Proses Penanganan Mamalia Laut Terdampar 17
BAB V PENUTUP 22
5.1 Kesimpulan 22
5.2 Saran 22
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Geografis Ujong Seukee, Aceh Besar 12

Gambar 3. 1 Titik lokasi kejadian mamalia laut terdampar 13

Gambar 3. 2 Formulir Laporan Kejadian Mamalia Laut Terdampar Hidup (a-c) 15

Gambar 3. 3 Formulir Laporan Kejadian Mamalia Laut Terdampar Hidup (d-h)..... 16

Gambar 4. 1 Formulir Pengukuran Morfometri..... 18

Gambar 4. 2 Acuan Pengukuran Morfometri sesuai formulir..... 18

Gambar 4. 3 Dokumentasi Pengamatan Mamalia Laut Terdampar di Lokasi Kejadian 18

Gambar 4. 4 Ciri Morfologi *Tursiops truncatus*..... 20

Gambar 4. 5 Tahapan Pemindahan Mamalia Laut ke Tandu 21

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2.1 Alat yang Digunakan 13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kegiatan yang Dilakukan 27

Lampiran 2. Luka Fisik Pada Tubuh Lumba – Lumba 27

Lampiran 3. Surat Keterangan Penerimaan Jurnal 29

Lampiran 4. Berita Acara Penanganan Mamalia Laut Terdampar 30

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah perairan Indonesia merupakan salah satu jalur migrasi dari berbagai jenis mamalia laut yang tersebar luas. Diantaranya adalah bangsa *Cetacean* (lumba-lumba dan paus) serta Sirenia (dugong). Dua belas diantaranya merupakan binatang paus dan sisanya pesut serta lumba – lumba, juga satu jenis duyung (*Dugong dugon*). Yusron (2012) mengatakan bahwa hingga saat ini, telah diidentifikasi sekitar 30 spesies *cetacean* yang tersebar di Perairan Indonesia, dan Mujiyanto dkk., (2018) menambahkan jika jumlah tersebut lebih dari sepertiga dari seluruh cetacean di dunia. Bahkan, dari yang telah diidentifikasi sudah termasuk paus biru (Balaenoptera musculus) yang langka dan hampir punah.

Salah satu perairan di Indonesia yang dapat dijumpai kehadiran dari *Cetacea* yaitu wilayah perairan Aceh. Beberapa jenis paus maupun lumba-lumba bersifat migran-pengembara yang menggunakan perairan Indonesia termasuk bagian Barat sebagai jalur untuk bermigrasi. Namun, dapat diketahui bahwa mamalia laut dapat mengalami disorientasi ketika sedang melakukan aktivitas ber-migrasi. Disorientasi kerap berakhir pada kejadian terdampar, yang mana disebabkan oleh masuknya mamalia laut ke perairan dangkal hingga tidak berdaya dan tidak bisa kembali ke habitatnya secara alami.

Penyebab lain mamalia laut terdampar di antaranya karena sinar bawah laut dan polusi suara (*seismic*) yang mengganggu sistem navigasi, mamalia laut terluka atau sakit, dan perburuan mangsa (makanan) hingga ke perairan dangkal. Mamalia laut sangat rentan terhadap berbaagai ancaman dan pengaruh di sekitarnya, baik yang berada di dalam maupun luar daerah konservasi (Forney, 2000; Panigada, dkk., 2005). Pada tahun 2017,

wilayah perairan Aceh Besar mengalami peristiwa kelam yang mana sekitar 10 ekor Paus Sperma (*Physeter macrocephalus*) terdampar, dan seekor Paus Baleen juga terdampar pada tahun 2021 di wilayah yang sama dengan koordinat berbeda.

Identifikasi mamalia laut sangat penting dilakukan ketika ada diantaranya yang terdampar di pantai. Menurut Cawardine (1995), identifikasi mamalia laut dapat dilakukan dengan cara melihat beberapa tanda atau ciri-ciri yang ada pada tubuhnya. Ukuran tubuh, sirip, warna, karakteristik semburan air, dan tingkah laku di permukaan serta hal yang berkaitan dapat dijadikan acuan dalam kegiatan ini. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab kejadian mamalia laut yang terdampar di pantai Pasie Ujong Seukee, Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1.2 Rumusan Masalah

a. Bagaimana proses identifikasi mamalia laut yang terdampar di Pantai Pasie Ujong Seukee Kabupaten Aceh Besar?
b. Bagaimana proses penanganan mamalia yang terdampar di Pantai Pasie Ujung Seukee Kabupaten Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui proses identifikasi mamalia laut yang terdampar di Pantai Pasie Ujong Seukee, Kabupaten Aceh Besar.
b. Untuk mengetahui proses penanganan mamalia yang terdampar di Pantai Pasie Ujung Seukee Kabupaten Aceh Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Sebagai bahan pembelajaran tambahan bagi mahasiswa dan peneliti yang meneliti bidang terkait.
b. Memberikan pengetahuan mengenai cara mengidentifikasi dari terdamparnya mamalia laut di pantai.
c. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam hal penanganan mamalia laut terdampar maupun bidang perikanan dan kelautan, yang diharapkan dapat membantu dalam menentukan upaya pencegahan, pengelolaan dan upaya secara berkelanjutan.
d. Sebagai materi acuan untuk pembuatan kebijakan tentang mamalia laut terdampar..
e. Sebagai bahan pembelajaran menyangkut isu mamalia laut terdampar.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Mamalia

Mamalia merupakan hewan menyusui dalam kelas vertebrata yang melahirkan anaknya, dimana jenis kelamin betinanya mempunyai kelenjar susu sebagai sumber makanan anaknya, memiliki rambut, tubuh yang endoterm atau berdarah panas, dan bernapas dengan paru-paru. Sedangkan mamalia laut adalah organisme mamalia yang bergantung pada samudra atau lingkungan perairan lainnya (asin, payau, tawar) untuk bertahan hidup. Mamalia laut berbeda dengan ikan. Beberapa ciri-ciri dari mamalia laut ialah memiliki ekor horizontal yang bergerak ke atas dan ke bawah, memiliki blowholes (lubang napas) dengan mengambil oksigen dari udara, dan memiliki 4 sirip. Sedangkan ekor ikan vertikal bergerak ke kanan dan ke kiri, memiliki insang dengan mengambil oksigen dari dalam air serta memiliki lebih dari 4 sirip.

Definisi dari mamalia laut terdampar adalah mamalia laut yang ditemukan di pantai atau perairan dangkal, baik hidup maupun mati, dalam kondisi apapun (termasuk terlilit jaring) yang berada dalam kondisi tidak berdaya dan tidak memiliki kemampuan untuk kembali ke habitat alaminya dengan usahanya sendiri (Moore *et al*, 2018).

2.2 Mamalia Laut di Indonesia

Ada 2 kelompok mamalia laut dimana satu kelompok merupakan kelompok mamalia yang dalam siklus hidupnya harus kembali ke darat; sedangkan satu kelompok mamalia lainnya seluruh hidupnya berlangsung di laut. Walrus, Anjing Laut, Gajah Laut, dan Singa Laut (termasuk dalam kelompok Pinnipedia) serta

Beruang Kutub dan Berang-Berang merupakan mamalia yang harus kembali ke darat (pantai atau daratan es) untuk bereproduksi, membesarkan anak, atau beristirahat. Mamalia Laut yang seluruh hidupnya berlangsung di laut adalah mamalia laut Ordo Sirenia (Dugong) dan Cetacea (Lumba-lumba, Paus, Pesut). Semua jenis Paus, Lumba-lumba, dan Dugong di Indonesia telah ditetapkan menjadi biota perairan yang dilindungi.

2.3 Paus

Paus merupakan mamalia laut yang termasuk kedalam ordo *cetacea*. Ordo *cetacea* memiliki adaptasi terbaik untuk hidup di lingkungan laut. Tungkai depan telah termodifikasi menjadi sirip dayung, dan tungkai belakangnya sirip ekor horizontal. Paus bernafas menggunakan paru – paru, sesekali mereka terlihat naik ke permukaan air untuk melakukan pertukaran udara. Sebagai anggota mamalia, paus merupakan mamalia yang hampir tidak memiliki rambut di tubuhnya. Namun, agar suhu tubuhnya tetap terjaga dan stabil, paus memiliki lapisan lemak yang tebal di balik kulitnya (WWF, 2014).

2.4 Dugong

Dugong merupakan salah satu dari 35 jenis mamalia laut di Indonesia, dan merupakan satu – satunya satwa ordo *Sirenia* yang area tempat tinggalnya tidak terbatas pada perairan pesisir. Habitat dugong merupakan padang lamun, mamalia ini hanya mampu menyelam selama 6 menit yang kemudian harus muncul ke permukaan untuk bernafas. Dugong memakan lamun sebagai makanannya yang paling utama dan memiliki rambut kasar di sekitar mulutnya yang berfungsi sebagai sensor Ketika mencari lamun yang dapat dimakan.

2.5 Lumba – Lumba

Lumba – lumba merupakan *migratory species* yang hampir ditemukan di seluruh perairan di Indonesia. Spesies dari famili *Delphinidae* ini memiliki ciri -ciri yaitu memiliki satu lubang nafas, mempunyai paru – paru dan mengambil nafas setiap beberapa menit. Lumba – lumba bersifat social, pintar, menggunakan sonar sebagai penunjuk arah dan mengindikasi daerah banyak ikan. Populasi Lumba – lumba di perairan Indonesia sampai saat ini belum diketahui secara pasti, namun lumba – lumba hidup berkelompok yang satu kelompok berkisar antara 20 hingga ratusan individu (KKP, 2020).

2.6 Penyebab Mamalia Laut Terdampar

Menurut International Fund Animal Welfare (IFAW), single stranded (satu hewan terdampar) dapat terjadi karena beberapa alasan. Paus, Lumba-lumba dapat terdampar sendirian ketika tersesat, menderita penyakit, infeksi atau cedera. Mamalia laut terdampar hidup atau mati dapat terjadi karena adanya keterlibatan dengan manusia, seperti terkena jerat jaring nelayan, keberadaan sampah laut, tertabrak kapal dan diburu. Selama 10 tahun terakhir, hampir 7% mamalia laut terdampar karena bentuk interaksi merugikan tersebut. Fenomena stranded mass (terdampar massal) biasanya hanya terjadi pada Cetacea seperti Lumba-lumba dan Paus. Terdampar massal terjadi ketika dua atau lebih dari spesies tersebut dalam wilayah geografis yang sama dan dalam siklus pasang surut yang sama. Terdapat beberapa faktor yang berperan menjadi penyebab peristiwa terdampar, yaitu sifat sosial mamalia laut, ancaman predator, topografi, pergeseran pasang surut, sonar dan gangguan akustik lainnya, cuaca ekstrim, suhu permukaan laut dan pola arus laut.

Pendamparan sering bertepatan dengan siklus pasang bulan penuh dan baru. Pasang surut selama bulan penuh memungkinkan hewan untuk berenang lebih jauh ke pantai namun angin kencang dan badai laut dapat menyebabkan gelombang badai yang membuat mamalia laut lebih mungkin terjebak ketika air surut. Diperkirakan bahwa kondisi ini dapat meningkatkan kemungkinan hewan menjadi kehilangan arah di daerah pesisir.

Spesies yang diidentifikasi sebagai yang paling berisiko dari pesisir dan sungai adalah lumba-lumba punggung bungkuk Indo-Pasifik, Irrawaddy lumba-lumba, lumba-lumba tanpa sirip (*Neophocaena phocaenoides* dan *Neophocaena asiaorientalis*), lumba-lumba hidung botol (*Tursiops aduncus* dan *Tursiops truncatus*), dugong dan spesies perairan lepas pantai/dalam (untuk negara-negara seperti Indonesia dan Filipina yang memiliki perairan dalam dekat pantai).

Polusi dari limpasan industri dan pembangunan serta polusi panas diindikasikan sebagai salah satu factor utama dari pencemaran pesisir. Dampak yang teridentifikasi adalah hilangnya habitat mamalia laut akibat sedimentasi dan erosi tanah yang selanjutnya menyebabkan penipisan atau hilangnya sumber daya makanan. Hilangnya habitat juga menyebabkan fragmentasi populasi, dan lebih jauh lagi, pembangunan pesisir menyebabkan gangguan aktivitas antropogenik (mis., Kapal lalu lintas, dermaga, dan pelabuhan) di daerah yang penting bagi habitat mamalia laut. Ini menyebabkan polusi suara dan dapat membawa perubahan perilaku dan pergeseran di rumah rentang hewan, peningkatan terdampar serta meningkatkan risiko cedera yang disebabkan manusia pada mamalia laut, khususnya lumba-lumba hidung botol yang menggunakan ekolokasi.

2.7 Penanganan Mamalia Laut Terdampar

Kementerian Kelautan Perikanan bersama dengan LIPI, WWF, WSI, PDHI dan IBRC sudah menyusun tata laksana penanganan mamalia laut terdampar. Pedoman tersebut berisi penentuan kondisi mamalia laut yang diklasifikasikan dengan kode kejadian terdampar.

2.7.1 Pertolongan Pertama Pada Mamalia Laut Terdampar Hidup:

- Dekati hewan dengan hati-hati, hindari daerah mulut dan ekor. Jika hewan ada di air, bopong/berikan sokongan sehingga hewan tetap terapung. Pastikan posisi lubang napas dan sirip dorsal berada di atas.
- Lindungi „blow hole"/lubang napas dari pasir, benda asing lain maupun air. Lindungi mata dari pasir atau benda asing lain.
- Lindungi sirip dada dan sirip ekor. Hindari menarik sirip hewan karena dapat menyebabkan patah tulang dan membunuh hewan tersebut.
- Jika hewan terdampar di pantai berpasir, gali pasir di bawah sirip dada dan badan. Isi lubang tersebut dengan air untuk membantu mengurangi tekanan gravitasi pada hewan.
- Jika pantai berbatu (tidak berpasir), maka gunakan matras sebagai alas lumba-lumba sehingga hewan tidak mengalami gangguan pernapasan lebih lanjut. Gunakan handuk/selimut basah agar hewan tetap lembab. Jangan tutupi lubang napas/blow hole dan sirip (terutama sirip punggung) dengan handuk/selimut. Jangan menyiramkan air ke dalam lubang napas.
- Kendalikan massa untuk minimalisir stres pada hewan. Stres sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian.
- Lindungi dari angin dan sinar matahari sehingga hewan tidak dehidrasi.
- Jika kondisi cuaca bagus dan hewan sehat, silakan kembalikan hewan ke laut

dengan tandu. Jaga agar sirip hewan tidak tertarik atau terlipat di dalam tandu.

- Saat berada di kedalaman yang cukup, lepaskan lumba-lumba dari tandu (satu sisi tandu dapat diinjak dengan kaki sehingga hewan bisa dilepaskan dengan mudah). Bopong/berikan sokongan sehingga hewan tetap terapung. Dorong hewan perlahan ke arah laut lepas. Jika melepaskan lebih dari satu hewan, pastikan mereka berdekatan dan dapat saling melihat saat berenang menjauh.
- Jika ada darah keluar dari telinga, mata, lubang napas atau lubang anus, tunggu hingga tim penolong tiba untuk menolong hewan tersebut. Hindari 24 kontak langsung dengan hewan karena dapat terjadi transfer penyakit. Gunakan sarung tangan jika hendak menolong hewan yang berdarah.

2.7.2 Penanganan Mamalia Laut Ukuran Kecil (<4 meter)

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Handuk/selimut basah
- Tandu non-abrasif
- Matras/pengalas lunak
- Sprayer/ember
- Terpal peneduh
- Cangkul
- Perahu/sampan
- Mobil/truk terbuka

Terdapat 3 tahap dalam menangani mamalia laut berukuran kecil (<4 meter), yaitu:

1. Tahap dokumentasi, guna mengidentifikasi maupun mencatat tanda-tanda pada bagian tubuh mamalia laut yang terdampar.
2. Tahap stabilisasi, tahap ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
   - Mamalia yang diperkirakan masih hidup didekati dari dua sisi badan diantara sirip dadadan sirip ekor. Hindari bagian mulut, sirip dan ekor.
   - Apabila mamalia berada didalam air, bantu mamalia tersebut agar tetap mengapung, dengan membiarkan lubang napasnya berada diatas air.
   - Apabila mamalia terdampar diatas pasir atau bebatuan, pindahkan dengan hati-hati keatas matras atau alas yang lunak guna mengurangi tekanan agar mamalia dapat bernapas dengan lebih ringan. Namun apabila tidak tersedia matras, maka buatlah genangin air disekitar tubuh mamalia agar dapat sedikit mengapung, guna mengurangi beban dan memudahkan pernapasan. Gali lubang disekitar sirip dada agar tidak tertekan.
   - Lindungi tubuh mamalia laut dari paparan panas dengan tenda peneduh atau dengan meletakkan handuk basah guna menjaga kelembapan; hindari bagian lubang pernapasan. Lindungi mata dari pasir dan benda asing lainnya,
   - Lakukan seluruh proses tersebut dengan berhati-hati dan tenang, dengan menghindari kebisingan. Hindari menyentuh mamalia ,dan dilarang untuk memberi makan. Jaga tubuh mamalia agar tetap basah. Kenali tanda-tanda luka maupun cacat pada mamalia tersebut.
3. Tahap pelepasan, dimana mamalia laut dilepaskan secara bertahap ke laut dengan mengggunakan tandu. Tahap ini dilakukan hanya apabila kondisi

mamalia sudah cukup stabil untuk dilepaskan. Apabila kondisinya belum stabil, maka berikan perawatan sampai kondisinya membaik untuk dilepaskan ke laut.

2.8 Letak Geografis Aceh Besar

Wilayah darat Aceh Besar berbatasan dengan Kota Banda Aceh di sisi utara, Kabupaten Aceh Jaya di sebelah barat daya, serta Kabupaten Pidie di sisi selatan dan tenggara. Aceh Besar juga mempunyai wilayah kepulauan yaitu wilayah Kecamatan Pulo Aceh. Kabupaten Aceh Besar bagian kepulauan di sisi barat, timur dan utaranya dibatasi dengan Samudera Indonesia, Selat Malaka, dan Teluk Benggala, yang memisahkannya dengan Pulau Weh, tempat di mana Kota Sabang berada. Pulau-pulau utamanya adalah Pulau Breueh dan Pulau Nasi.Secara geografis sebagian besar wilayah Kabupaten Aceh Besar berada pada hulu aliran Sungai Krueng Aceh. Saat ini kondisi tutupan lahan adalah 62,5% (menurut data citra landsat tahun 2007).

Bandar Udara Internasional Sultan Iskandar Muda yang merupakan bandara internasional dan menjadi salah satu pintu gerbang untuk masuk ke Provinsi Aceh berada di wilayah kabupaten ini. Pulau Benggala yang merupakan pulau paling barat dalam wilayah Republik Indonesia merupakan bagian dari Kabupaten Aceh Besar. Ujong Seukee merupakan destinasi wisata baru di Kabupaten Aceh Besar,

tepatnya terletak di desa Ladong, Kecamatan Mesjid Raya.

Gambar 2.1 Peta Geografis Kabupaten Aceh Besar

(*Sumber : Peta Geografis Kabupaten Aceh Besar, Diskominfo Aceh Besar 2021)*

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian identifikasi mamalia laut yang terdampar di pantai Pasie Ujong Seukee dilakukan pada tanggal 10 November 2021 di 3 lokasi berbeda, yaitu Pantai Pasie Ujong Seukee, Kabupaten Aceh Besar, Ujung Krueng, Kecamatan Krueng Raya, Kabupaten Aceh Besar dan Laboratorium Patologi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

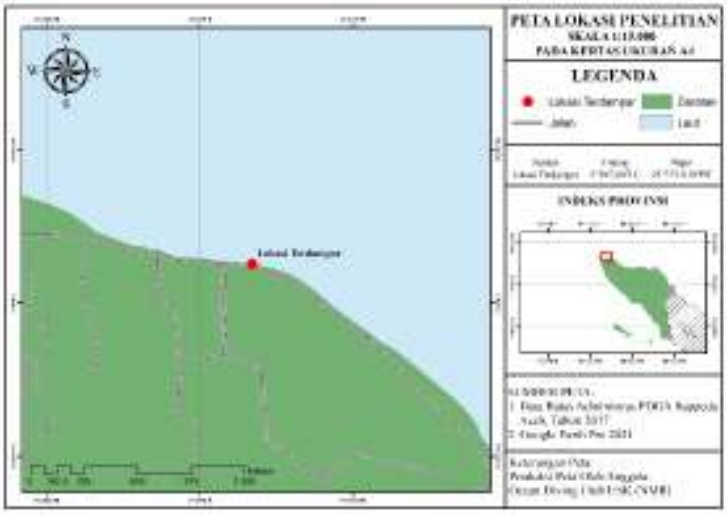

Gambar 3.1 Peta lokasi kejadian mamalia laut terdampar

3.2 Alat dan Bahan

3.2.1 Alat

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2.1 Alat yang Digunakan

No	Nama Alat	Jumlah	Fungsi
1	Handuk	2	Menjaga kelembaban tubuh manusia
2	Tandu	1	Mengangkat tubuh mamalia laut
3	Matras	1	Menopang tubuh mamalia laut

4	Ember	1	Membasahi tubuh mamalia laut
5	Terpal	1	Peneduh atau pengganti teduh
6	Cangkul	1	Membuat lubang pasir
7	Transportasi	1	Untuk memindahkan ke lokasi lain
8	ATK	1	Mencatat seluruh kegiatan dan kegiatan
9	Alat Ukur	1	Mengukur bagian tubuh
10	Formulir pendaftaran	1	Mendata ukuran tubuh
11	Camera / Gawai	1	Mendokumentasikan kegiatan

3.2.2 Bahan

Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu spesies mamalia laut yang terdampar di pantai Pasie Ujong Seukee Kabupaten Aceh Barat.

3.3 Prosedur dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian ada dua macamnya, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif artinya informasi atau data yang disajikan berupa angka sedangkan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.4 Metode Pengumpulan Data/Pengambilan Sampel

Pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada mamalia laut dan pengukuran morfometrik serta pemeriksaan fisiknya. Satu ekor lumba-lumba yang sudah dalam kondisi mati dibawa ke *coldstorage* Lampulo milik Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh untuk menunggu penerbitan izin nekropsi dari BKSDA

Provinsi Aceh, yang kemudian dilakukan pemeriksaan di Laboratorium Patologi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Kuala. Data yang diamati dicatat pada tabel data Formulir Pengukuran Morfometri dan Formulir Laporan Kejadian Mamalia Laut Terdampar Hidup.

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam mengidentifikasi mamalia laut terdampar meliputi data primer dan sekunder. Data primer berasal dari pengamatan secara langsung saat penanganan mamalia laut terdampar, sementara data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil analisis jurnal dan referensi. Data yang diperoleh secara langsung di lapangan dapat dilihat pada gambar – gambar berikut:

Formulir Laporan Kejadian Mamalia Laut Terdampar Hidup

Gambar 3. 2 Formulir Laporan Kejadian Mamalia Laut Terdampar Hidup (a-c)

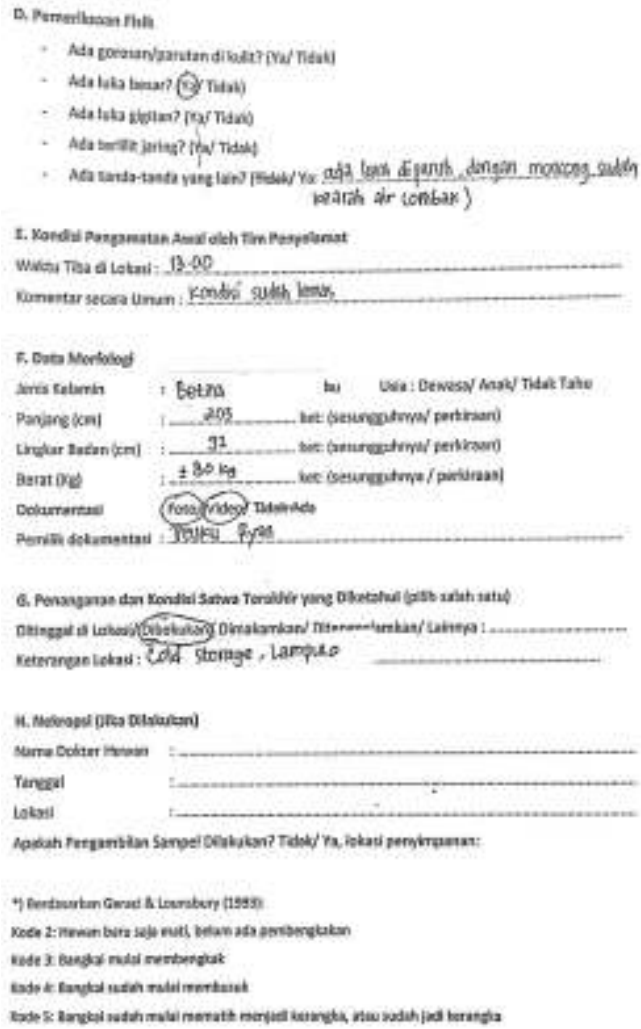

D. Pemeriksaan Fisik

- Ada gorosan/parutan di kulit? (Ya/ Tidak)
- Ada luka besar? (Ya/ Tidak)
- Ada luka gigitan? (Ya/ Tidak)
- Ada terlilit jaring? (Ya/ Tidak)
- Ada tanda-tanda yang lain? (Tidak/ Ya: ada lebih diparuh dengan monong sudah kearah air combak)

E. Kondisi Pengamatan Awal oleh Tim Penyelamat

Waktu Tiba di Lokasi : 13.00

Komentar secara Umum : Kondisi sudah lemas

F. Data Morfologi

Jenis Kelamin : Betina bu Usia : Dewasa/ Anak/ Tidak Tahu

Panjang (cm) : 205 ket: (sesungguhnya/ perkiraan)

Lingkar Badan (cm) : 91 ket: (sesungguhnya/ perkiraan)

Berat (Kg) : ± 80 kg ket: (sesungguhnya / perkiraan)

Dokumentasi : Foto/ Video/ Tidak Ada

Pemilik dokumentasi : Pesku Pyas

G. Penanganan dan Kondisi Satwa Terakhir yang Diketahui (pilih salah satu)

Ditinggal di Lokasi/ Dibekukan/ Dimakamkan/ Ditenggelamkan/ Lainnya : .....

Keterangan Lokasi : Cold storage , Lampuko

H. Nekropsi (Jika Dilakukan)

Nama Dokter Hewan : .....

Tanggal : .....

Lokasi : .....

Apakah Pengambilan Sampel Dilakukan? Tidak/ Ya, lokasi penyimpanan:

*) Berdasarkan Gerasi & Lounsbury (1993)

Kode 2: Hewan baru saja mati, belum ada pembengkakan

Kode 3: Bangkai mulai membengkak

Kode 4: Bangkai sudah mulai membusuk

Kode 5: Bangkai sudah mulai mematih menjadi kerangka, atau sudah jadi kerangka

Gambar 3. 3 Formulir Laporan Kejadian Mamalia Laut Terdampar Hidup (d-h)

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Identifikasi Mamalia Laut Terdampar

Cetacean yaitu sebutan umum bagi mamalia laut, antara lain paus, lumba – lumba, dan pesut. Cetacean juga bernapas menggunakan paru – paru dan bereproduksi dengan cara melahirkan, seperti mamalia pada umumnya (Mead dan Gold, 2002). Distribusi dari jenis mamalia laut ini tersebar cukup luas, dan bergantung pada migrasi musiman yang dilakukan. Salah satu tujuan migrasi ini yaitu untuk mencari perairan hangat bagi mamalia untuk melahirkan. Mamalia laut yang baru dilahirkan akan selalu sekat dengan induknya untuk berlindung selama migrasi ribuan mil jauhnya (Dermawan, 2009). Sehingga, dapat dipastikan bahwa akan sangat memungkinkan terjadinya peristiwa terdampar.

Mamalia laut terdampar merupakan mamalia yang ditemukan di pantai atau perairan dangkal, baik hidup maupun mati, dalam kondisi apapun (termasuk terlilit jaring) yang berada dalam kondisi tidak berdaya maupun tidak mampu kembali ke habitat alaminya dengan usaha sendiri (Moore *et al,* 2018). Mamalia laut yang terdampar di Indonesia menjadi perhatian banyak pihak, khususnya pemerhati lingkungan (Priyasidharta, 2016; Iqbal, 2016). Semua jenis Paus, Lumba - lumba, dan Dugong di Indonesia telah ditetapkan menjadi biota perairan yang dilindungi.

Lumba – lumba ditemukan dengan waktu terdampar pada pukul 12:12 WIB hari Rabu tanggal 10 November 2021 di permukaan air dengan tipe pantai berpasir. Kondisi saat terdampar yaitu terdampar tunggal dan masih hidup namun sekarat. Posisi Lumba-lumba pada saat terdampar yaitu berada pada koordinat 5°39’07.6”N 95°27’10.2”E, pantai Pasie Ujong Seukee Jl . Laksamana Malahayati, Kabupaten Aceh Besar. Pemeriksaan diawali dengan pengamatan secara langsung di lapangan, hasil yang diperoleh pada pengukuran morfometri dapat dilihat pada gambar berikut:

Formulir Pengukuran Morfometri

Gambar 4. 1 Formulir Pengukuran Morfometri

Dari formulir dan pengukuran tersebut, dapat dilihat bahwa panjang total lumba-lumba tersebut yaitu 203 cm, dan lingkar badan totalnya 92 cm. Berat tubuh dari lumba – lumba yang telah ditimbang sampai ke angka ±80 kg. Untuk acuan keterangan gambar dalam pengukuran morfometri dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 2 Acuan Pengukuran Morfometri sesuai formulir

Kemudian, setelah dilakukannya pengukuran morfometrik, maka dilakukan proses identifikasi secara visual atau pengamatan langsung. Identifikasi dilakukan dengan seksama dengan pedoman berdasarkan buku panduan "*Jenis – Jenis Mamalia Laut Indonesia*". Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan maka diketahui mamalia laut yang terdampar merupakan spesies Lumba – Lumba Hidung Botol (*Tursiops truncatus*) dan berjenis kelamin betina. Hal tersebut disimpulkan setelah melakukan pencocokkan, yang mana bagian paling khas pada ciri fisik yaitu bagian bawah tubuh (*abdomen*) dari lumba – lumba memiliki bercak, kemudian bagian moncong yang panjang dan ramping, sirip punggung yang tinggi dengan dasar yang lebar, dan sirip dada relatif lebih besar. Pencocokan morfologi saat pengamatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

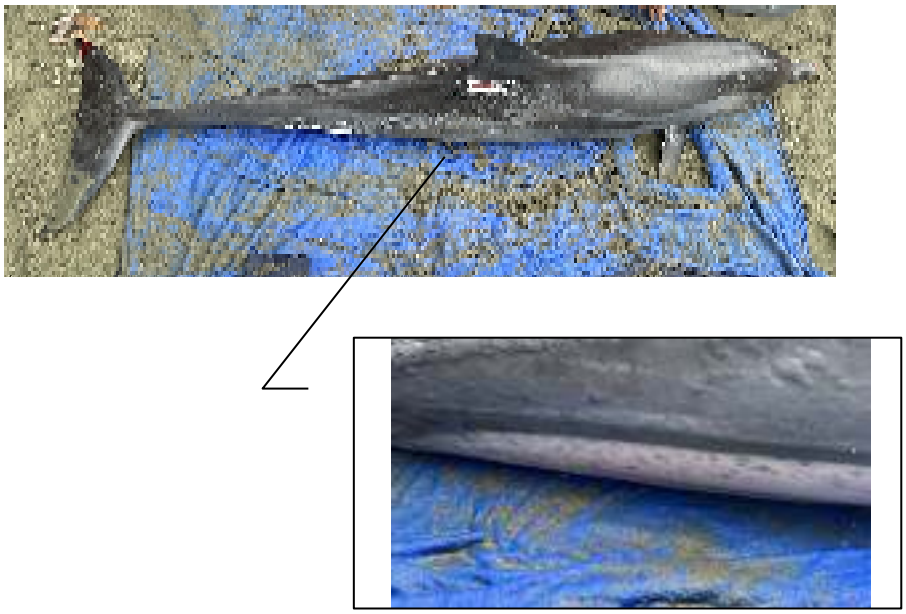

Gambar 4.3 Dokumentasi Pengamatan Mamalia Laut Terdampar di Lokasi Kejadian

Gambar 4.4 Ciri Morfologi *Tursiops truncatus*
(*Sumber: Buku Jenis – Jenis Mamalia Laut Indonesia*)

4.2 Proses Penanganan Mamalia Laut Terdampar

Teknik penanganan lumba - lumba terdampar dilakukan sesuai tahapan, dimulai dari melakukan persiapan alat, lalu melakukan dokumentasi dan mencatat kode serta keterangan kategori mamalia laut terdampar. Kode Kejadian Mamalia Laut Terdampar terdiri dari 5 kode, yaitu kode 1 yang merupakan mamalia laut terdampar hidup, kode 2 yang merupakan mamalia laut terdampar mati, kode 3 yaitu mamalia laut terdampar dan mulai membusuk, kode 4 yaitu mamalia laut terdampar yang mengalami pembusukan tingkat lanjut, dan kode 5 yaitu mamalia laut yang ditemukan dalam bentuk mimi/kerangka. Sementara kategori mamalia laut terdampar terdiri dari 2 kategori , yaitu terdampar tunggal dan terdampar massal. Lumba – lumba terdampar dalam kejadian ini diberi keterangan kode 2 dan tergolong kategori terdampar tunggal karena hanya didapati satu individu.

Tahapan selanjutnya yaitu melakukan tahapan stabilisasi. Lumba – lumba yang terdampar di pantai Pasie Ujong Seukee, Kabupaten Aceh Besar. Diawali dengan lumba – lumba didekati dengan hati – hati dari arah samping dengan menghindari daerah mulut,

sirip dan ekor; kemudian dua penolong diposisikan masing – masing di sisi badan lumba – lumba antara sirip dada dan sirip ekor; Lumba – lumba dibantu agar tetap mengapung lalu perlahan dipindahkan ke bibir pantai menggunakan matras dengan lubang nafas berposisi di atas; lubang digali di sekitar tubuh lumba – lumba agar mengurangi beban tekanan pada tubuhnya; tubuhnya dilindungi dari panas matahari dan dehidrasi dengan meletakkan handuk basah dan membentang terpal di udara tepat di atas lumba – lumba terdampar serta disirami secara berkala dengan memperhatikan lubang nafasnya.

Setelah melakukan identifikasi dan penanganan, lumba – lumba dipindahkan ke tandu untuk direlokasi ke Laboratorium Patologi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala agar dilakukan pengamatan pada luka fisik. Pemindahan mamalia laut terdampar ke tandu juga melewati beberapa tahapan yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

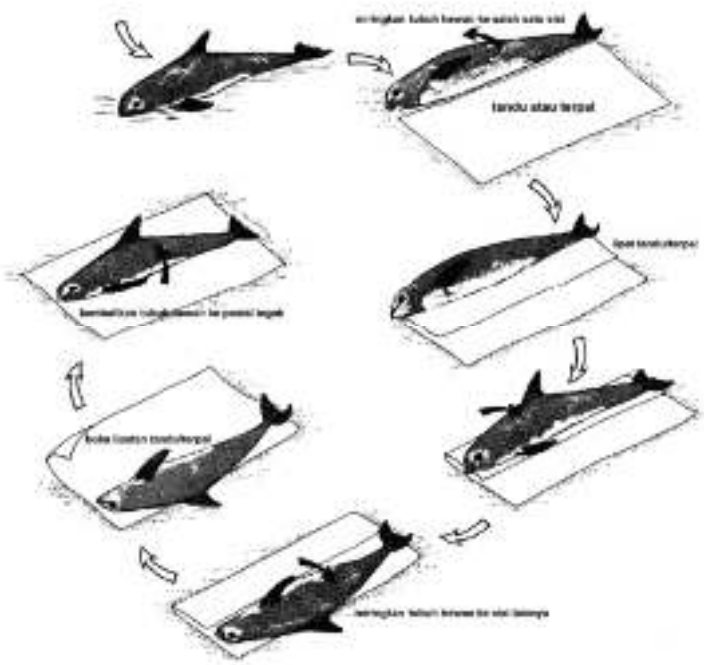

Gambar 4. 3 Tahapan Pemindahan Mamalia Laut ke Tandu
(*Sumber: Buku Pedoman Penaganan Mamalia Laut di Indonesia*)

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti standar dan prosedur dari buku panduan "Pedoman Penanganan Mamalia Laut Terdampar" Edisi Kedua dan melibatkan beberapa instansi terkait (BPSPL, BKSDA, Polhut BKSDA Provinsi Aceh, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh serta FKH Universitas Syiah Kuala) dalam penanganannya. Sebagai tindakan akhir, jasad lumba – lumba yang telah diperiksa dan diamati dipindahkan ke *cold storage* untuk dibekukan dan nantinya akan diambil alih oleh pihak berwenang untuk ditindak.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diuraikan dalam penulisan ini yaitu:

1. Mamalia laut ditemukan terdampar pada hari Rabu, 10 November 2021 pukul 12:12 WIB. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mamalia laut yang terdampar merupakan spesies Lumba – Lumba Hidung Botol (*Tursiops truncatus*) dan berjenis kelamin betina. Hal tersebut disimpulkan setelah melakukan pencocokkan, yang mana bagian paling khas pada ciri fisik yaitu bagian bawah tubuh (*abdomen*) dari lumba – lumba memiliki bercak, kemudian bagian moncongnya panjang dan ramping, sirip punggung yang tinggi dengan dasar yang lebar, dan sirip dada relatif lebih besar.
2. Teknik penanganan lumba - lumba terdampar dilakukan sesuai tahapan, dimulai dari melakukan persiapan alat, lalu melakukan dokumentasi dan mencatat kode serta keterangan kategori mamalia laut terdampar. Lumba – lumba terdampar dalam kejadian ini diberi keterangan kode 2 dan tergolong kategori terdampar tunggal karena hanya didapati satu individu. Tahapan selanjutnya yaitu melakukan tahapan stabilisasi lalu relokasi ke Laboratorium Patologi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala agar dilakukan pemeriksaan pada luka fisik Sebagai tindakan akhir, jasad lumba – lumba yang telah diperiksa dan diamati dipindahkan ke *cold storage* untuk dibekukan dan nantinya akan diambil alih oleh pihak berwenang untuk ditindak.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai identifikasi dan penanganan mamalia laut yang terdampar, maka penulis memberikan saran untuk

melakukan upaya pencegahan agar tidak ada lagi kasus serupa maupun pengelolaan bagi mamalia yang sudah terlanjur mati.

DAFTAR PUSTAKA

Bossart, G.D. (2007). *Emerging Diseases in Marine Mammals: from Dolphins to Manatees. Microbe 2(11): 544-549*.

Carwardine, M. (1995). *Smithsonian handbooks: Whales, dolphins, and porpoises*. Dorling Kindersley Publishing, Inc. New York, NY. 256 h

Dermawan, A. (2009). *Upaya Menyelamatkan Perburuan Ikan Paus dalam Majalah Samudera*, Edisi April 2009

Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2018). *Pedoman Penanganan Mamalia Laut Terdampar*. Edisi II. Jakarta

Forney KA. (2000). *Environmental models of cetacean abundance: reducing uncertainty in population trends*. Conservation Biology 14: 1271– 1286

G.D. Bossart, P.A. Fair. (2011). *Correlation and toxicological inference of trace elements in tissues from stranded and free- ranging bottlenose dolphins (Tursiops truncatus)*. Chemosphere Environmental Toxicology and Risk Assessment 82(11): 1649-1661.

Iqbal, D. (2016). *Makin banyak hiu terdampar di Pangandaran. Ada Apa? Dari Flora Fauna*, http://www.mongabay.co.id/ 2016/12/05/makin-banyak-mamalialaut-terdampar-di-pangandaran-adaapa/. 5 Desember 2016. [Diunduh pada 12 Februari 2022].

Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2020).https://kkp.go.id/djprl/bpsplmakassa. [Diakses pada tanggal 20 Juli 2022]

Klinowska, M. (1991). *Dolphins, Porpoises, and Whales of the World.The IUCN Red Data Book.IUCN-The World Conservation Union*. Gland. Switzerland.

Mead, J. G. dan J. P. Gold. (2002). *The smithsonian answer book: Whales*

anddolphins in question. Smithsonian Institution Press. Washington, D.C

Moore S E and Kuletz K J (2018). *Marine birds and mammals as ecosystem sentinels in and near distributed biological Observatory regions: an abbreviated review of published accounts and recommendations for integration to ocean observatories Deep-Sea Res. I*

Mujiyanto, M., Riswanto, R., & Nastiti, A. S. (2018). *Effectiveness of sub Zone Cetacean Protection in Marine Protected Areas Savu Sea National Marine Park, East Nusa Tenggara*. Coastal and Ocean Journal, 1(2), 1-12

Panigada S, Notarbartolo di Sciara G, Zanardelli Panigada M, Airoldi S, Borsani JF, Jahoda M. (2005). *Fin whales (Balaenoptera physalus) summering in the Ligurian Sea: distribution, encounter rate, mean group size and relation to physiographic variables*. Journal of Cetacean Research and Management 7: 137–145

Powell, J.R. and R.S. Wells. (2011). *Recreational fishing depredation and associated behaviors involving Atlantic bottlenose dolphins (Tursiops truncatus) in Sarasota Bay, Florida.* Marine Mammal Science 27(1):111-129.

Priyasidharta, D. (2016). *Paus terdampar di Probolinggo, ini kata ahli mamalia laut*. https://m.tempo.co/read/news/2016/06/16/058780576/paus-terdampar-di-probolinggo-ini-kata-ahli-ma malia-laut. 16 Juni 2016. [Diunduh pada 12 Februari 2022]

Read, A.J., R.S. Wells, A.A. Hohn, M.D. Scott. (1993). *Patterns of Growth in Wild Bottlenose Dolphins, Tursiops truncatus*. Journal of Zoology, London 231: 107-23.

Ridgway, S. and R. Harrison. (1999). *Handbook of Marine Mammals: The Second Book of Dolphins and the Porpoises*. New York: Academic Press, pp. 489.

Rudolph, P., C. Smeenk, and S. Leatherwood. (1997). *Preliminary checklist of Cetacea in the Indonesian archipelago and adjacent waters*. Zoologische Verhandelingen Leiden.312:1-48.

Stavros, H. W., M. Stolen, W.N. Durden, W. McFee, G.D. Bossart, P.A. Fair. (2011). *Correlation and toxicological inference of trace elements in tissues from stranded and free- ranging bottlenose dolphins (Tursiops truncatus)*. Chemosphere Environmental Toxicology and Risk Assessment 82(11): 1649-1661.

WWF. (2014). *Menyelamatkan Paus dan Lumba – Lumba dari Kebisingan di Laut.* https://www.wwf.or.id/berita_fakta/?31582/menyelamatkan-paus-dan-lumba-lumba-dari-kebisingan-di-laut. [Diakses pada 12 Februari 2022]

Yusron, E. (2012). *Biodiversitas Jenis Cetacean di Perairan Lamalera, Kupang, Nusa Tenggara Timur*. Indonesian Journal of Marine Sciences/Ilmu Kelautan, 17(2), 59-62

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kegiatan yang Dilakukan

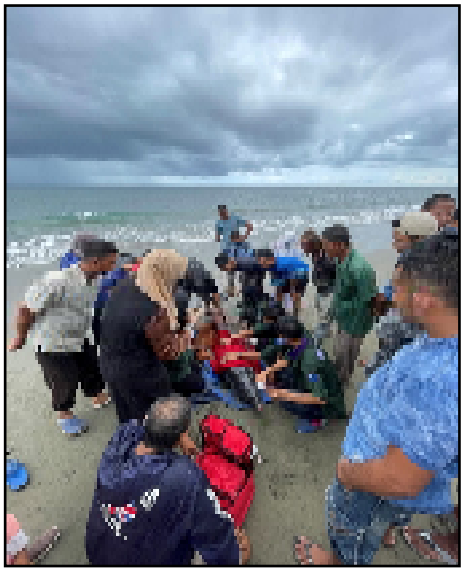

Proses identifikasi dan penanganan mamalia laut terdampar dari tepian pantai untuk selanjutnya direlokasi ke Laboratorium

Proses pengamatan luka fisik pada bagian tubuh lumba - lumba

Lampiran 2. Luka Fisik pada Tubuh Lumba – Lumba Terdampar

Temuan Luka fisik pada Lumba – lumba terdampar

Lampiran 3. Surat Keterangan Penerimaan Jurnal

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
JURUSAN ILMU KELAUTAN
JURNAL LAOT ILMU KELAUTAN
Kampus UTU Alue Peunyareng, Meulaboh – Aceh Barat. Email: jurnallaot@utu.ac.id

SURAT KETERANGAN PENERIMAAN JURNAL
Nomor: 026/ UN59.3/JLIK/2022

Dewan penyunting Jurnal Laot Ilmu Kelautan telah menerima artikel,

Nama	: Raudhatul Husna
NIM	: 1905904040047
Judul	: Identifikasi Penyebab Lumba – Lumba Hidung Botol (*Tursiops Truncatus*) Terdampar di Pantai Ujung Seukee, Aceh Besar
Asal Instansi	: Universitas Teuku Umar
Program Studi	: Ilmu Kelautan

Menyatakan bahwa artikel tersebut **telah diproses** sesuai prosedur penulisan Jurnal Laot di Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar **dan akan diterbitkan pada Jurnal Laot Ilmu Kelautan Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022.** Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Meulaboh, 17 Februari 2022
Editor Jurnal Laot,

Saiqul Bahri, S.Kel., M.Si
NIP. 199002012019031018

Lampiran 4 Berita Acara Penanganan Mamalia Laut Terdampar

KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN RUANG LAUT
BALAI PENGELOLAAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUT PADANG
JALAN PERTANIAN SUNGAI LAREH, KEL. LUBUK MINTUBUN, KEC. KOTO TANGAH PADANG – 25175
TELEPON (0751) 497052, FAKSIMILE (0751) 497053
LAMAN www.kkp.go.id SURAT ELEKTRONIK bpspl.padang@kkp.go.id

BERITA ACARA PENANGANAN MAMALIA LAUT TERDAMPAR
No.BAP.017/Satker BPSPL-BTJ/XI/2021

Pada hari ini, Selasa Sepuluh Nopember Dua Ribu Dua Puluh Satu, kami dari Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut (BPSPL) Padang Wilayah Kerja Aceh yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kris Handoko,A.Pl.,M.T.
NIP : 19760625 1999 03 1 001
Jabatan : PELP Ahli Madya BPSPL Padang

Nama : Dina San A.Tarigan,S.T.
NIP : 19950424 201902 2 009
Jabatan : PELP Ahli Pertama BPSPL Padang

Dengan ini menerangkan bahwa telah menemukan satu ekor lumba-lumba jenis Striped Dolphin (*Stenella coeruleoalba*) dalam kondisi mati pada koordinat 5°39'07.6"N 95°27'10.2"E, pantai Pasie Ujung Seukee Jl. Laksamana Malahayati, Kabupaten Aceh Besar. Kemudian bangkai lumba-lumba tersebut dibawa ke Lab. Patologi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala, untuk dilakukan pengukuran morfometrik.
Berdasarkan arahan BKSDA Provinsi Aceh, maka perlu terlebih dahulu bangkai lumba-lumba tersebut disimpan terlebih dahulu di coldstorage Lampulo milik Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh, untuk menunggu terbit perizinan nekropsi dari BKSDA Provinsi Aceh.

TIM RESPON CEPAT BPSPL PADANG,

Kris Handoko,A.Pl.,M.T. .....
Dina San A.Tarigan,S.T. .....

Saksi – Saksi :

Drh. Ridwan (BKSDA Provinsi Aceh) .....
Saifuddin (Polhut BKSDA Provinsi Aceh) .....
Nasrullah (Polhut BKSDA Provinsi Aceh) .....
Insyafrizal,SE,M.Si .....
(Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh)
Drh. Awaluddin (FKH Universitas Syiah Kuala) .....